

**PERSELINGKUHAN DAN KESETIAAN DALAM SINETRON
“CATATAN HATI SEORANG ISTRI”
(SUATU STUDI ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF SEMIOTIKA)**

Dwi Ratnasari¹, Hafied Cangara², Dr. Muhammad Hasyim³

¹*Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

²*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*

³*Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

Abstract

This research aimed to investigate the representations of infidelity and loyalty, and its effects of the actor of the infidelity and loyalty on the communication of an Islamic family as presented in the soap opera “Catatan Hati Seorang Istri”. The method used in analyzing the soap opera “Catatan Hati Seorang Istri” was descriptive-qualitative with the approach of semiotic theory by Roland Barthes. In semiotic approach, the message communication process experienced two layers of meaning, namely the first layer (denotation or the illustration of the infidelity and loyalty in the opera soap “Catatan Hati Seorang Istri”) and the second layer (connotation or the concept of infidelity and loyalty). The research results revealed that there were 86 pictures representing the infidelity, 10 pictures representing the loyalty, and 20 pictures representing the effect of the infidelity actor, and 2 pictures representing the effect of the loyalty actor on the family communication in the Islamic perspective as represented in the opera soap “Catatan Hati Seorang Istri”. Besides, in the opera soap “Catatan Hati Seorang Istri” semiotically, the signs for lying were used to represent infidelity, while the signs of the sholehah women were used to represent loyalty. In the opera soap “Catatan Hati Seorang Istri”, infidelity and loyalty effects had significant effects on the communication of Islamic families.

Keyword: infidelity; loyalty; the soap opera; family communication

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perselingkuhan dan kesetiaan serta pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan dan kesetiaan terhadap komunikasi keluarga Islam yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Metode yang digunakan dalam menganalisis sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” adalah deskripsi kualitatif dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Dalam pendekatan semiotika, proses komunikasi pesan mengalami dua lapisan pemaknaan, yaitu lapisan pertama (denotasi atau penggambaran perselingkuhan dan kesetiaan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”) dan lapisan kedua (konotasi atau konsep tentang perselingkuhan dan kesetiaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 86 gambar representasi perselingkuhan, 10 gambar representasi kesetiaan, dan 20 gambar representasi pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan serta 2 gambar representasi yang ditimbulkan oleh pemeran kesetiaan terhadap komunikasi keluarga ditinjau dari perspektif Islam yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Selain itu, dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” secara semiotik, tanda berbohong digunakan untuk merepresentasikan perselingkuhan dan tanda wanita shalehah digunakan untuk merepresentasikan kesetiaan. Dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”, perselingkuhan dan kesetiaan memberikan dampak yang signifikan terhadap komunikasi keluarga ditinjau dari perspektif Islam.

Kata kunci: perselingkuhan; kesetiaan; sinetron; komunikasi keluarga

PENDAHULUAN

Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari (Kuswandi, 2008: 120).

Beragam jenis sinetron telah menghiasi layar kaca televisi, misalnya, sinetron religi (agama), komedi, horor, dewasa, remaja, dan anak. Agar penyajian sinetron lebih menarik, maka *production house* mengemas sinetron dengan berbagai konflik. Namun satu hal yang sangat menarik karena sinetron selalu diwarnai dengan konflik keluarga, baik itu konflik konflik antara anak dengan orang tuanya maupun antara suami dengan istri.

Menurut Koerner, sebenarnya ada tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi minat yang kuat terhadap penelitian ilmiah tentang pernikahan dan keluarga di Amerika Serikat baik dari sudut pandang sosiologis (makro) maupun psikologis (mikro) (Berger, dkk, 2014: 675).

Komunikasi memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan dan keutuhan sebuah rumah tangga. Dengan komunikasi, suami maupun istri mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan atau yang mereka pikirkan. Dengan komunikasi sebuah pasangan akan saling memahami sudut pandang pasangannya, ikut merasakan kesedihan ataupun kegembiraan pasangannya, serta saling bertukar informasi. Namun di sisi lain, kehidupan rumah tangga juga sering mengalami *misscommunication*, yang pada akhirnya malah mengancam keharmonisan keluarga tersebut, misalnya adanya pihak ketiga antara suami atau istri yang dikenal sebagai selingkuhan.

Inilah bentuk ujian yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga Hana yang digambarkan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Hana diuji ketika menemukan

sosok bernama “Hello Kitty” yang selalu mengirim SMS mesra pada suaminya. Namun sebagai seorang istri, Hana tetap setia mendampingi suaminya yang berselingkuh.

Selingkuh adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri; tidak berterus terang; tidak jujur; curang; serong; suka menyeleweng (Kamus Bahasa Indonesia, 2015). Sementara perselingkuhan adalah melakukan tindakan selingkuh. Jadi perselingkuhan dalam keluarga (hubungan suami-istri) adalah suami/istri menyeleweng dengan orang lain yang bukan pasangan sahnya (bukan suami/istrinya).

Adapun pengertian kesetiaan adalah keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya); kepatuhan (Kamus Bahasa Indonesia, 2015). Dengan kata lain, kesetiaan dalam keluarga adalah keteguhan hati suami/istri untuk tetap hidup bersama membangun keluarga sakinah dalam suka maupun duka.

Dengan demikian, dibutuhkan kajian semiotika untuk mengetahui bentuk tanda perselingkuhan dan kesetiaan yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Penelitian ini ingin mengkaji lebih masalah dalam keluarga yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi keluarga ditinjau dari perspektif Islam.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijawab pada hasil penelitian:

1. Bagaimana bentuk tanda perselingkuhan yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”?
2. Bagaimana bentuk tanda kesetiaan yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” saat menghadapi pasangan yang berselingkuh?
3. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan dan

kesetiaan terhadap komunikasi keluarga ditinjau dari perspektif islam yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Makassar pada April – Juni 2015. Objek penelitian ini adalah kumpulan sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” yang berjumlah 274 episode. Adapun pengambilan sampelnya, yakni episode yang berhubungan dengan adegan perselingkuhan dan kesetiaan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”.

Dalam hal ini, pemilihan episode yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kode yang lazim beroperasi dalam suatu teks menurut Barthes, yakni kode simbolik dimana tema merupakan sesuatu yang bersifat tidak stabil dan tema ini dapat ditentukan dan beragam bentuknya sesuai dengan pendekatan sudut pandang (perpektif) pendekatan yang dipergunakan Vera, 2014: 30-31).

Tipe penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang tanda perselingkuhan, kesetiaan, dan pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan dan kesetiaan terhadap komunikasi keluarga dilihat dari perspektif islam yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”.

Analisis semiotika yang digunakan bertujuan membongkar makna konotatif yang tersembunyi dalam teks media secara menyeluruh. Metode semiotika menganalisis data auditif, teks, audiovisual yang berbentuk verbal dan nonverbal, sehingga dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Namun untuk penelitian ini, data audiovisual berupa nonverbal hanya digunakan sebagai pendukung data-data verbal. Jadi, penelitian ini lebih menekankan pada verbal.

Teknik penelitian yang digunakan adalah

teknik analisis semiotika Barthes yakni sintagma atau biasa juga dikenal signifikansi dua tahap. Teknik ini berusaha melihat tata kerja tanda-tanda yang terdapat pada gambar. Penggunaan analisis ini sebagai perangkat analisis yang sengaja digunakan karena dianggap tepat untuk menguraikan fenomena budaya kontemporer masyarakat, sebagai sebuah pola hubungan tanda atau sistem komunikasi (penandaan/ pemaknaan) tahap kedua.

Barthes lebih menekankan semiotika pada nilai makna pada tanda-tanda yang dihasilkan dalam penyajian gambaran perselingkuhan dan kesetiaan sehingga diperoleh makna denotasi dan konotasi dalam sinetron tersebut untuk mengetahui pengaruh perselingkuhan dan kesetiaan terhadap komunikasi keluarga. Semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Analisis semiotika mengasumsikan pesan media tersusun atas seperangkat tanda yang tersusun untuk menghasilkan makna tertentu, yakni:

Deskripsi makna denotatif, yakni menguraikan dan memahami makna denotatif yang disampaikan oleh sesuatu yang tampak secara nyata atau materil dari tanda. Di sini sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dideskripsikan dengan melakukan identifikasi simbol perselingkuhan dan kesetiaan serta pengaruhnya terhadap komunikasi keluarga islam yang muncul.

Sebuah film menciptakan mitologi atau ideologi sebagai sistem konotasi. Apabila dalam denotasi teks mengekspresikan *primary* atau *natural meaning*, maka dalam level konotasi mereka menunjukkan *ideological* atau *secondary meaning*. Semiotika berusaha menganalisis teks film sebagai keseluruhan struktur dan memahami makna yang konotatif dan tersembunyi.

HASIL

Sinopsis Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” Dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”, digambarkan bahwa Hana dan Bram sebagai tokoh utama merupakan sebuah keluarga yang harmonis. Banyak keluarga yang mencurahkan masalah rumah tangganya kepada Hana lewat email karena Hana diperankan sebagai penulis web “Catatan Hati Seorang Istri.” Namun, prahara yang muncul dalam rumah tangga Hana adalah ketika Hana harus menerima kenyataan bahwa suaminya berselingkuh dengan adik sahabatnya sendiri (Karin). Perselingkuhan inilah yang memicu rumah tangga Hana dan Bram selama delapan tahun berakhir dengan perceraian.

Akibat perselingkuhan Bram, Hana mengalami keguguran. Sementara perceraian Hana dengan Bram, membuat anak pertamanya menjadi trauma. Tapi pada akhirnya anak tersebut hidup bahagia dengan ibunya. Hana memutuskan menikah dengan duda beranak satu dimana pernikahan Hana & suami keduanya berakhir dgn kebahagiaan. Sebaliknya, perkawinan Bram dengan Karin (selingkuhannya), berakhir dengan kesengsaraan. Namun di akhir kisah, suami kedua hana meninggal dunia sehingga ada kekhawatiran bagi istri kedua Bram jika Bram rujuk dengan mantan istrinya (Hana). Tapi Bram sadar kalau Hana tidak akan mungkin kembali padanya sehingga Hana dan Bram memilih untuk hidup masing-masing.

Representasi Perselingkuhan

Sangat penting diketahui bahwa seorang suami/istri yang tidak menemukan perubahan pada sikap dan perilaku sehari-hari pasangannya, akan sulit mendeteksi perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya. Seperti yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”, dimana Hana pada awalnya hanya merasa curiga kalau suaminya selingkuh, namun

seiring berjalannya waktu, perselingkuhan suaminya pun akhirnya terungkap dengan pengakuan Bram sendiri. Awal perselingkuhan Bram terungkap ketika Hana menemukan banyak SMS mesra dari Hello Kitty untuk Bram (Gambar 1). Selain itu, Bram sering terlambat pulang ke rumah dengan banyak alasan dan saat pulang ke rumah, Hana mencium wangi parfum perempuan lain di tangan Bram (Gambar 2). Dalam beberapa kasus perselingkuhan, seorang suami/istri yang berselingkuh tentu menjalani suatu proses bersama selingkuhannya hingga mereka akhirnya melakukan tindakan selingkuh, seperti yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dimana Karin menceritakan bagaimana proses perselingkuhannya dengan Bram kepada Hana yang diawali dengan kekaguman Karin kepada seorang pria dewasa yang telah memiliki istri (Bram). Kemudian hubungan Bram dan Karin semakin akrab dengan saling memberikan perhatian. Selain itu, Bram juga telah berani mengizinkan Karin masuk ke kamar hotelnya. Dari keakraban tersebut muncul perasaan saling menyukai sehingga berlanjut pada tahap perselingkuhan, yakni pada hubungan intim.

Adapun beberapa aktivitas perselingkuhan yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” adalah Bram dan Karin saling mengirimkan SMS mesra, menghubungi lewat telepon, makan siang, menyewa apartemen, dan kebersamaan di kamar hotel (Gambar 3).

Setiap perbuatan, baik itu perbuatan terpuji maupun tercela memiliki konsekuensi yang berbeda. Akibat yang diperoleh bagi suami yang berselingkuh yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang istri” adalah munculnya kekhawatiran bagi pelaku perselingkuhannya karena sering diancam oleh selingkuhannya yang ingin bunuh diri jika tidak dinikahi. Selain itu, pelaku perselingkuhan akan mendapatkan image/citra

diri yang buruk, baik di keluarganya maupun di lingkungannya sekelilingnya.

Sementara akibat yang diperoleh bagi wanita selingkuhan yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” adalah *image/citra* diri yang buruk bagi wanita selingkuhan di mata masyarakat, hamil di luar nikah, melahirkan tanpa menyandang status sebagai istri karena pelaku perselingkuhan cenderung menolak bertanggung jawab atas kehamilan selingkuhannya. Selain itu, wanita selingkuhan cenderung depresi atas permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan bagi istri yang diselingkuhi merasa kecewa terhadap pasangannya yang berselingkuh. Namun buah dari kesabarannya, Hana mendapat pasangan yang lebih baik. Meskipun kebersamaan mereka hanya sesaat karena suami kedua Hana (Wisnu) meninggal dunia karena sakit, tapi Hana lebih damai menjalani hidupnya daripada hidup bersama Bram.

Ada akibat, ada pula penyebab perselingkuhan. Dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”, penyebab perselingkuhan adalah kehadiran sosok wanita (Karin) yang agresif menggoda Bram (Gambar 3), iman Bram yang tidak kuat sehingga mudah tergoda, alasan rumah tangga yang hancur untuk mendekati selingkuhannya, dan pelaku perselingkuhan mencintai selingkuhannya.

Berikut gambar representasi perselingkuhan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”

Representasi Kesetiaan

Dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”, kesetiaan yang ditunjukkan oleh seorang istri (Hana) dalam menghadapi suaminya yang berselingkuh adalah dengan tetap menghormati suaminya sebagai kepala keluarga dengan mencium tangan suaminya, meminta izin saat akan keluar rumah, menceritakan kebaikan suaminya (Gambar 4), menjaga kehormatan diri dan keluarga dengan memberikan ketegasan terhadap pria asing yang mencoba mengusik rumah tangganya dengan menelepon di malam hari (Gambar 5),

bersikap baik kepada suami dengan menjaga suaminya saat sedang sakit dan membutuhkan dukungan moril (Hana tetap mendampingi Bram saat akan mengumandangkan azan di telinga anak Bram dengan selingkuhannya), dan mengikuti perintah suami, yakni ketika Bram meminta Hana untuk keluar dari pekerjaannya, maka Hana lebih memilih untuk patuh dan taat pada suaminya.

Berikut tabel representasi kesetiaan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”

Pengaruh yang Ditimbulkan oleh Pemeran Perselingkuhan dan Kesetiaan Terhadap Komunikasi Keluarga Ditinjau dari Perpektif Islam

Perselingkuhan dalam rumah tangga, akan memberikan pengaruh terhadap psikologi pelaku karena kebohongan yang selalu diciptakannya, akan terus membayangnya (Gambar 6). Selalu ada kekhawatiran dalam dirinya jika kebohongannya terungkap. Hal ini juga akan mempengaruhi komunikasi keluarganya. Seseorang yang terbukti selingkuh oleh pasangannya, menghasilkan *image* atau *citra* diri yang buruk terhadap pelakunya.

Pasangan yang diselingkuhi, mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menghadapi perselingkuhan pasangannya. Seseorang yang menjunjung kesetiaan dalam rumah tangganya, akhirnya memilih untuk memaafkan suaminya (Gambar 8) sehingga dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri, direpresentasikan bahwa kesetiaan akan menjadikan hidup seseorang tenang, damai, dan bahagia (Gambar 9).

Namun ketika maaf tidak ada gunanya lagi dan pelaku perselingkuhan mengulangi kesalahannya, maka perceraian menjadi jalan keluar terakhir (Gambar 7).

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyajikan pengaruh perselingkuhan dan kesetiaan terhadap komunikasi keluarga dengan konsep islam. Hal ini dapat dilihat dari tendensi konten sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” yang dikemas dalam nuansa

Islam.

Adapun penggambaran ideologi islam yang dimaksud antara lain:

Seluruh pemain dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” adalah muslim.

Pemeran dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” selalu mengucapkan salam “*Assalamu Alaikum*” saat mau masuk ke rumah, ketika bertemu pemeran yang lain, atau akan berpisah dengan pemeran lain dalam sinetron tersebut.

Hana sebagai pemeran utama dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” ditonjolkan sebagai wanita muslimah sejati yang dalam kesehariannya mengenakan busana muslimah.

Pemeran sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” mengerjakan sholat, baik sholat sendiri maupun shalat berjamaah. Apalagi ketika pemeran dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” membutuhkan tempat untuk mengaduh dan membutuhkan pertolongan Allah SWT. Manusia adalah selemah-lemahnya makhluk dan Yang Maha Berkuasa atas segalanya hanyalah Allah SWT karena tidak ada tempat yang paling indah untuk mengaduh selain kepada Allah SWT. Selain itu, pemeran sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” berdzikir dalam kesehariannya.

Pemeran sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” ditampilkan sedang membaca ayat suci Al-Qur’an.

Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dikemas dalam nuansa bulan suci Ramadhan.

Salah satu pasangan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” digambarkan melakukan ibadah umrah.

Dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” digambarkan ketika menyambut kelahiran bayi, maka ayah sebagai pemimpin keluarga mengumandangkan suara adzan di telinga kanan bayi yang baru lahir.

Acara pernikahan dilaksanakan dengan cara islam.

Digambarkan ketika salah satu pemeran dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” menceraikan istrinya, menggunakan istilah

talak yang telah diatur dalam agama Islam.

Ditampilkan seorang ustadz memberikan ceramah di mesjid.

Ketika ada kematian, jenazah dimakamkan di pekuburan islam.

Web “Catatan Hati Seorang Istri” adalah Web yang berlandaskan aqidah Islam. Segala saran yang diberikan penulis blog kepada pembacanya sesuai dengan syariat Islam.

Berikut adalah gambar pengaruh perselingkuhan dan kesetiaan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” terhadap komunikasi keluarga ditinjau dari perpektif islam:

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga menempati posisi sangat penting dalam membangun peradaban sebuah bangsa. Kejayaan sebuah negara takkan mungkin terwujud tanpa dilandasi dengan kuatnya pondasi keluarga dalam masyarakat. Ibarat sebuah bangunan, keluarga adalah pondasi yang akan menentukan kokoh dan tidaknya bangunan itu. (Bastoni, 2011: 1). Ada sebuah kutipan yang menarik bahwa ada seorang suami berkata, “Walaupun istriku tidak memiliki kaidah dalam berkomunikasi, akan tetapi dia masih bisa untuk diajak bicara dan berkomunikasi!” (Asy-Syadzili, 2010: 72).

Pernikahan adalah gerbang bagi suami istri menuju kehidupan baru yang penuh kebahagiaan atas kehendak mereka berdua, atau menuju kesengsaraan atas kehendak salah satunya atau kedua-duanya (Shalih, 2010: 36).

Representasi Perselingkuhan

Setiap masalah pasti ada jalan keluar penyelesaiannya. Demikian pula dengan krisis keluarga yang merupakan masalah keluarga yang amat rumit. Karena harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya. Akar masalah dari krisis keluarga bersumber pada: 1) suami, 2) isteri, 3) anak-anak (ibu, bapak, mertua, atau orang lain). Jika persoalan

keluarga bersumber dari internal (ayah, ibu, anak), mungkin penyelesaiannya akan lebih jelas dan agak mudah. Akan tetapi jika sumber persoalan ada pada pihak eksternal (orang luar), maka persoalan ini makin sulit untuk dipecahkan dan mencari solusinya. Sebagai contoh, adanya pihak ketiga antara suami atau isteri yaitu orang yang mencintai suami/isteri, yang dikenal dengan selingkuh. Hal ini sulit untuk dibicarakan dengan selingkuhannya itu, karena dapat dipastikan akan mengelak atau menghilang. Jika dia terus terang, maka akan berbahaya bagi dirinya alias terancam sebagai pengacau rumah tangga. (Willis, 2013: Hal. 20-21).

Pernikahan adalah wadah bagi pasangan suami istri untuk menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa masalah yang terjadi dalam rumah tangga, bisa jadi perekat hubungan keluarga atau malah menjadi malapetaka, tergantung dari cara pasangan suami-istri tersebut menyikapi masalah mereka. Misalnya, suami/istri terjerat dalam masalah perselingkuhan, maka pasangan yang diselingkuhi akan merasa sangat kecewa. Pasangan yang diselingkuhi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangani kasus perselingkuhan. Ada yang dengan berbesar hati memaafkan kesalahan pasangannya, ada yang menjaga jarak, bahkan ada yang langsung meminta cerai.

Ketika seorang istri membaca SMS mesra untuk suaminya dari perempuan lain, maka istri akan cenderung mencurigai suaminya sehingga suami yang berselingkuh cenderung untuk berbohong menutupi perselingkuhannya, misalnya dengan memberikan pujian pada istrinya. Hal ini merupakan strategi suami untuk menutupi kenakalannya di depan istrinya. Pria zaman sekarang tahu benar kelemahan perempuan yang mudah luluh oleh pembicaraan-pembicaraan mengarah pada pekerjaan yang membuat si istri merasa kasihan pada suaminya yang telah berusaha keras mencari

nafkah.

Dalam hal ini, teori kebohongan interpersonal berlaku. Menurut Buller dan Burgoon, kebohongan adalah suatu pesan yang dikirim secara sadar oleh pengirim untuk menciptakan kepercayaan atau simpulan yang salah pada diri penerima. Maksudnya, seseorang yang berselingkuh, akan berbohong untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pasangannya dengan memanipulasi informasi sehingga perselingkuhannya tetap aman (Morissan, 2012).

Orang yang berselingkuh akan sangat berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan selingkuhannya. Hubungan perselingkuhan cenderung awet jika kedua belah pihak dapat menutupi perselingkuhannya dengan sangat rapi. Namun, sependai-pandainya seseorang menutupi kebohongannya, maka akan terungkap juga. Suatu pengakuan merupakan puncak terbongkarnya perselingkuhan.

Para pelaku perselingkuhan harus menerima segala konsekuensi dari akibat perbuatannya dan mereka akhirnya dipaksa memilih antara keluarga atau selingkuhan. Penyebab perselingkuhan pun beragam. Kehadiran sosok wanita yang agresif untuk menggoda pasangan orang lain sangat sulit untuk dihindari. Apalagi jika wanita selingkuhan tersebut lebih cantik dan lebih muda dari istrinya sehingga cenderung melemahkan iman para suami dan sangat mudah jatuh dalam kasus perselingkuhan. Seperti kata pepatah, *'kucing mana yang dikasih ikan akan menolak?'*, artinya laki-laki mana yang jika digoda oleh seorang wanita cantik dan lebih muda dari istrinya, bisa bertahan untuk setia kepada istrinya di rumah? Sehingga perselingkuhan sulit untuk dihindarkan dan yang terabaikan akhirnya adalah para istri di rumah.

Selanjutnya, adalah memberikan alasan rumah tangga yang hancur untuk mendekati selingkuhannya. Dalam hal ini, para pelaku perselingkuhan telah menyiapkan cara jitu agar perselingkuhannya tetap aman, yaitu

mengaku kepada selingkuhannya kalau dia sudah punya istri yang sebagian akan mengatakan kalau hubungan rumah tangganya bermasalah untuk menarik calon selingkuhannya. Bagi pria, jujur di awal membuat perselingkuhan lebih mudah dijalani karena dengan begitu, selingkuhannya ini tahu resiko dan konsekuensi. Namun, perselingkuhan cenderung sulit untuk dihindari ketika pelaku perselingkuhan mencintai selingkuhannya.

Perselingkuhan apapun bentuknya merupakan kezaliman terhadap pasangan. Jika seorang suami/istri berselingkuh, berarti dia telah berbuat zalim kepada pasangannya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika pasangan yang berselingkuh kembali diingatkan agar dapat merenungkan perbuatannya untuk kemudian kembali ke jalan yang benar, jalan yang telah dibina melalui perjanjian yang suci (Ghoffar, 2010: 58).

Jika seorang suami tertarik pada wanita lain selain pasangannya merupakan hal yang wajar. Namun, seorang istri tidak perlu menyikapinya dengan penuh kecurigaan dan kecemburuan yang membabi buta, sementara si suami sama sekali tidak melakukan tindakan yang lebih jauh, maka hal tersebut akan membuat hubungan rumah tangga semakin tegang. Hal yang penting untuk dilakukan adalah tetap mengendalikan diri (Ghoffar, 2010: 58).

Hal yang paling penting adalah dari kasus perselingkuhan tersebut para pelaku dan pasangan yang menjadi korban perselingkuhan akan menjadikannya sebagai bahan introspeksi diri sehingga khalayak dapat merenungkan akibat dari perselingkuhan tersebut.

Representasi Kesetiaan

Dalam kehidupan keluarga (hubungan suami-istri), kesetiaan merupakan bekal yang sangat fundamental. Seperti kata orang bijak bahwa kesetiaan seorang wanita terhadap pasangannya diuji pada saat pria pada titik terendah dalam kehidupannya dan kesetiaan

seorang pria terhadap pasangannya, diuji pada saat pria berada di titik tertinggi dalam kehidupannya.

Kata bijak tersebut mengingatkan bahwa kesetiaan itu sangat mahal. Wanita cenderung merasa tidak puas jika dalam kehidupan rumah tangganya selalu susah, khususnya dalam hal perekonomian. Bahkan ada yang rela meninggalkan pasangannya demi orang lain yang mampu membahagiakannya dari segi materi. Sebaliknya, laki-laki yang telah memiliki kehidupan yang layak (baik dari segi ekonomi maupun jabatan) cenderung memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengkhianati istrinya di rumah.

Kesetiaan dalam keluarga (hubungan suami istri) merupakan bentuk bakti istri kepada suaminya yang tidak menuntut pengorbanan besar. Berbakti adalah perbuatan-perbuatan kecil yang menunjukkan komitmen cinta terhadap seseorang (Bastoni, 2011: 24).

Kesetiaan itu sifat dasar yang melekat pada manusia. Setiap individu berbeda-beda kadar kesetiaan yang dimilikinya. Kesetiaan itu tidak bisa dipaksakan, dibuat-buat atau ditampakkan dalam kepura-puraan. Jika seseorang menampakkan kesetiannya dalam kepura-puraan, maka sependai apa pun ia bermain peran, suatu saat akan ketahuan juga. Jadi, watak setia itu dapat diketahui jika seorang istri bertahan dan sabar dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Setia itu tidak menyakiti, tidak mendzalimi, dan tidak mencaci-maki. Jika suaminya berbuat salah, maka istri akan melupakan kesalahan itu, lalu memaafkan dan memperingatkan dengan memberi nasehat yang baik demi kebaikan suami dan keluarga (Ahmad, 2014: 52).

Kesetiaan seorang istri kepada suami bukan sekedar untuk mendapatkan cinta suami, tapi untuk meraih ridha Allah SWT. Kesetiaan akan berbuah manis, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, jadilah suami/istri yang selalu setia mendampingi suami. Istri yang setia akan diangkat derajatnya oleh

Allah dan diberi pahala yang besar (Ahmad, 2014: 53).

Mempertahankan kesetiaan memang tidak mudah tapi dapat dilakukan oleh siapa saja yang punya iman di dalam hatinya. Namun, perselingkuhan dan kesetiaan berpengaruh signifikan terhadap komunikasi keluarga. Dalam hal ini, teori interaksi simbolik (Mead) berlaku dimana seseorang akan memberikan pemaknaan yang negatif terhadap pelaku perselingkuhan dan positif bagi seseorang yang menjaga kesetiaan dalam rumah tangganya. (West dan Lynn, 2008).

Representasi Pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan dan kesetiaan ditinjau dari perspektif islam

Orang berselingkuh umumnya disebabkan oleh pernikahan yang tidak bahagia dan untuk mencari kebahagiaan yang tidak didapatnya dalam pernikahan, orang akan mencarinya di luar pernikahan. Bentuk perselingkuhan juga beragam, dari sekedar curhat sampai pada hubungan intim. Semuanya adalah penyelewengan yang populer disebut selingkuh. Pemicunya juga beragam. Tapi semuanya bermuara pada ketidak-harmonisan hubungan suami istri, salah satunya adalah komunikasi yang kurang efektif, istri cerewet, banyaknya tuntutan dari pasangan, kurangnya perhatian, atau bisa juga karena urusan ranjang yang tidak memuaskan. Masing-masing peselingkuh memiliki motivasi dan alasan sendiri (Ghoffar, 2010: 55).

Selingkuh adalah perkara serius karena menyangkut pengkhianatan akan komitmen suci pernikahan (Bastoni, 2011: 42). Dalam kasus perselingkuhan kaitannya dengan komunikasi keluarga yang direpresentasikan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang istri”, dapat dilihat bagaimana seorang istri berbagi curahan hatinya lewat media sosial untuk mengungkapkan masalah keluarganya dengan harapan bisa menemukan kelegaan dalam hati dan pikirannya. Namun akibat yang paling berpengaruh adalah sikap dingin atau menghindari pasangannya yang berselingkuh

yang ditunjukkan oleh seorang istri.

Seorang istri yang tahu kalau suaminya berselingkuh akan lebih posesif dan selalu curiga kepada suaminya. Selain itu, seorang istri akan selalu mencari kebenaran pada suaminya.

Ini dilakukan karena dalam komunikasi keluarga, islam menganjurkan untuk tidak terlalu mencurigai pasangan sekalipun telah terdapat bukti kalau dia berselingkuh karena ketika pikiran hanya dipenuhi sesuatu yang negatif, keharmonisan tidak akan tercapai.

Agar konflik rumah tangga dapat diminimalisir, hendaknya suami-istri mendahulukan kewajiban terlebih dahulu daripada menuntut hak (Ahmad, 2011: 234). Inilah yang tidak terdapat dalam rumah tangga Bram dengan Karin dimana keduanya sama-sama egois sehingga konflik berkepanjangan sering melanda rumah tangga mereka.

Kesetiaan dalam keluarga (hubungan suami istri) merupakan bentuk bakti istri kepada suaminya yang tidak menuntut pengorbanan besar. Berbakti adalah perbuatan-perbuatan kecil yang menunjukkan komitmen cinta terhadap seseorang (Bastani, 2011: 24).

Kesetiaan itu sifat dasar yang melekat pada manusia. Setiap individu berbeda-beda kadar kesetiaan yang dimilikinya. Kesetiaan itu tidak bisa dipaksakan, dibuat-buat atau ditampakkan dalam kepura-puraan. Jika seseorang menampakkan kesetiannya dalam kepura-puraan, maka sependai apa pun ia bermain peran, suatu saat akan ketahuan juga. Jadi, watak setia itu dapat diketahui jika seorang istri bertahan dan sabar dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Setia itu tidak menyakiti, tidak mendzalimi, dan tidak mencaci-maki. Jika suaminya berbuat salah, maka istri akan melupakan kesalahan itu, lalu memaafkan dan memperingatkan dengan memberi nasehat yang baik demi kebaikan suami dan keluarga (Ahmad, 2014: 52).

KESIMPULAN

Tanda-tanda perselingkuhan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” direpresentasikan melalui tanda berbohong, simbol nama samaran hello kitty, parfum yang menimbulkan bau harum, pulang terlambat, makan di luar & pengakuan telah melakukan hubungan intim.

Tanda-tanda kesetiaan direpresentasikan melalui kepatuhan & ketaantan seorang istri kepada suaminya, menjaga kehormatan diri & keluarganya.

Perselingkuhan memberikan dampak yang buruk dalam komunikasi keluarga islam dimana kehidupan pelaku perselingkuhan akan selalu diliputi rasa bersalah sehingga hidupnya menjadi tidak tenang. Berbeda dengan orang yang memegang nilai kesetiaan dalam prinsip kehidupannya akan selalu damai menjalani hidupnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zakiyah. 2014. *10 Karakter Suami yang Setia Terhadap Pasangannya*. Wacana Nusantara.
- _____. 2011. *Suami Istri Calon Penghuni Surga*. Wacana Nusantara.
- _____. 2014. *Menjadi istri idaman dan Dibanggakan Suami*. Wacana Nusantara.
- Asy-Syadzili, Karim. 2010. *Mencintaimu Setulus Hati: Menikah adalah Awal Menyemai Cinta, bukan Akhir Perjalanan Cinta*. Insan Kamil: Surakarta.
- Bastoni, Andi. 2011. *Buku Pintar: Suami-Istri Mempesona*. Belanoor: Jakarta.
- Berger, Charles, Michael E. Roloff, dan David R. Roskos-Ewoldsen. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusa Media: Bandung.

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.

Ghoffar, Muhammad Abdul. 2010. *Menyikapi Tingkah Laku Suami: Solusi Islami Untuk Para istri Cet. Ke-3*. Almahira: Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan) <http://kbbi.web.id/setia> diakses pada tanggal 7 Februari 2015 pukul 19:00

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan) <http://kbbi.web.id/selingkuh> diakses pada tanggal 15 Februari 2015 pukul 19:00

Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. Rineka Cipta: Jakarta.

Morissan. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Edisi 3. Buku 2. Salemba Humanika: Jakarta.

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Willis, Sofyan S. 2013. *Konseling Keluarga (Family Counseling): Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di Dalam Sistem Keluarga*. Alfabeta: Bandung.

Yasin, Muhammad. *Sejarah Sinetron*. www.muhammadyasin.com. Diakses pada tanggal 25 Juli 2015 pukul 22:10.

Tabel 1. Representasi Perselingkuhan

Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 1. Hello Kitty mengirim SMS mesra untuk Bram (Episode 1)</p>	<p>Bunyi SMS masuk...</p> <p>Hana: "Pasti dari <i>klien</i> penting. Pasti mas Bram kebingungan deh HPnya ketinggalan. Tapi kalau kliennya penting gimana? Kalau urusannya penting gimana?" (Membaca SMS Bram dari Hello Kitty)</p> <p>Isi SMS dari Hello Kitty: <i>Sayang, kita makan siang dimana?</i></p> <p>Hana: "Hello kitty? Siapa? Nggak. Ini mungkin teman kantornya doang." (Mengecek SMS di HP Bram) "MasyaAllah, SMS dari Hello Kitty kok banyak sekali?"</p>
Penanda	Pertanda
Hana membaca SMS suaminya	Bram menerima SMS mesra dari Hello Kitty
Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 2. Hana mencium tangan Bram yang wangi parfum wanita saat pulang kantor (Episode 2-3)</p>	<p>Bram: "<i>Assalamu Alaikum</i>"</p> <p>Hana: "<i>Walaikum Salam.</i>" (Mencium tangan Bram sambil bergumam dalam hati) "Ya, Allah kok tangan mas Bram wangi parfum perempuan?"</p>
Penanda	Pertanda
Hana mencium tangan Bram	Hana curiga pada Bram yang pulang dengan bau parfum wanita di tangannya
Visual	Dialog/Suara/Teks



Gambar 3. Bram bersama Karin di kamar hotel (Episode 4-5)

Karin memegang *handphone* Bram

Bram: “Kok dimatiin? Kamu tahu itu telepon dari siapa?”

Karin: “Iya, Mas Bram. Karena aku tahu ini dari siapa makanya aku matiin. Lagian ngapain sih dia ganggu-ganggu kita lagi pacaran ya?”

Bram: “Karin, kamu udah kelewatan. Istri aku punya hak untuk telepon aku. Aku udah janji sama dia, aku akan pulang cepat tapi kamu nahan aku terus di sini.”

Karin: “Jadi menurut kamu lebih penting istri sama anak kamu ketimbang aku, Mas? Aku benar-benar nggak nyangka. Kamu tega ngomong gitu ke aku. Mas, aku udah nggak penting lagi ya, buat kamu?”

Bram: “Karin, bukan begitu maksud aku. Kita harus sama-sama tahu kondisi. Kamu dari dulu tahu kalau aku punya keluarga dan aku nggak bisa ngabisin semua waktu aku sama kamu. Anak, istri aku juga berhak atas waktu aku.”

Karin: “Makanya, Mas kamu harus didik istri kamu supaya dia nggak cerewet nanyain kamu dimana lagi. Sekarang aja dia nyari-nyariin kamu, nanya-nanya kamu dimana. Gimana nanti kalau kita punya apartemen? Kamu nggak pulang dikit, dicariin kemana-mana.”

Penanda

Karin bersama Bram di kamar hotel

Pertanda

Bram menghabiskan waktu bersama Karin di kamar hotel

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Tabel 2. Representasi Kesetiaan

Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 4. Hana membahas kepribadian Bram kepada Sofie (Episode 2-3)</p>	<p>Sofie: “Terpesona sama suaminya? Enggaklah. Enggak mungkin. Ayo duduk. Kamu beruntung banget ya punya suami yang baik, yang pengertian, dan kelihatannya dia jujur deh. Iya, kan? Wow, udah berapa lama kalian nikah?”</p> <p>Hana: “<i>Alhamdulillah</i> aku dan mas Bram udah menikah 8 tahun.”</p> <p>Sofie: (Dalam hati) “Gimana kalau sampai 8 tahun pernikahan Hana hancur hanya gara-gara adik aku?”</p> <p>Hana: “Terus, terus, nyonya cantik, kamu kapan akan nyusul? Kamu harus ingat umur dong, iya, kan. Waktu terus berjalan. Kamu kapan bakalan ikut nyusul menikah?”</p> <p>Sofie: “Tapi dia laki-laki yang baik kan?”</p> <p>Hana: Sof, kamu gimana sih jawabannya nggak nyambung gitu deh. Sof, udah deh kamu jangan cari alasan mau cari suami yang sama kayak suami aku. Ingat ya, di dunia ini tidak ada dua manusia yang punya dua karakter kepribadian yang sama dan Allah itu Maha Besar. Dia mampu menciptakan hamba-hambanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Jadi pasti tidak ada dua manusia yang sama. Tapi ya <i>Alhamdulillah</i> mas Bram itu suami dan ayah yang baik dan dia sayang sama aku sama Rossi. Ya, <i>family man</i> gitu deh.</p> <p>Bram: “Ya, Allah Hana masih memuji aku padahal dia udah baca semua SMS aku ke Karin.”</p>
<p>Penanda</p>	<p>Pertanda</p>
<p>Sofie bertanya soal Bram kepada Hana. Gerakan tangan Sofie menunjukkan dia bertanya</p>	<p>Sofie yang tahu kalau Bram adalah berselingkuh dengan adiknya (Karin) mencoba menanyakan kepribadian Bram sebagai sosok suami di mata Hana dan Bram tidak menyangka kalau Hana tetap memuji diri padahal jelas-jelas Hana telah membaca SMS dari Hello Kitty</p>
<p>Visual</p>	<p>Dialog/Suara/Teks</p>
 <p>Gambar 5. Hana yang merasa tidak senang saat Tristan (atasannya) menelepon di malam hari (Episode 67-68)</p>	<p>Tristan: “Hana, mestinya suami kamu baca postingan blog terbaru kamu. Maaf, baru diledekin sedikit aja, udah kayak kebakaran jenggot gimana ya kira-kira kalau ternyata saya itu beneran jatuh cinta sama kamu. Nggak kebayang pasti kantor kita langsung dipasagin bom kali ya sama dia.”</p> <p>Hana: “Tolong, ya kalo bukan urusan kerjaan, tidak usah telepon saya.” (Langsung mematikan <i>handphone</i>-nya)</p>
<p>Pertanda</p>	<p>Penanda</p>
<p>Hana menelepon dengan ekspresi tidak senang</p>	<p>Hana bersikap tegas tidak mempedulikan Tristan jika bukan urusan kantor</p>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Tabel 3. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan dan kesetiaan dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”

Pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran perselingkuhan terhadap komunikasi keluarga	
Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 6. Gambar Bram sedang membaca curahan hati Hana tentang perselingkuhan di web-nya (Episode 2-3)</p>	<p>Hana: (Menulis curahan hatinya di blog) “Ya, Allah, Ya Robbi, mungkinkah hati ini bisa kuat tanpa harus pernah luka lebih dulu? Mungkinkah bisa pulih kembali setelah kepercayaan pecah berkeping-keping? Bagaimana aku bisa meninggalkan cemburu? Bagaimana aku bisa menghanyutkan duka bila sungai-sungai surga di hati suamiku telah tercemar? Bagaimana aku bisa menghapus air mataku yang mengalir? Ya, Allah berilah kabar baik ke dalam hati kami lewat angin gerimis pagi, lewat suara-suara dalam hati yang selalu menyayat-nyayat di tiap ingatan nama itu. Ya, Allah, dalam tahajjud dan sujud panjangku aku bertanya apakah setiap suami selalu pernah menodai cintanya pada istri? Apa yang terjadi pada para istri sahabatku, mungkinkah terjadi pada diri kami?”</p> <p>Bram: (Bergegas ke toilet setelah membaca curhat Hana di blognya) “Ya, Allah, apa yang telah aku lakukan. Bagaimana aku bisa mengkhianati cinta suci Hana? Padahal selama ini, Hana tidak melakukan kesalahan apapun yang membuatku pantas berpaling pada perempuan lain.”</p> <p>Hana: (Dalam hati) “Ya, Allah, aku ketiduran.” (Mengecek komputernya dan tetap bergumam dalam hati) “Eh, pasti mas Bram yang udah matiin komputer aku tapi kalau gitu berarti mas Bram sudah membaca postingan blogku tadi dong?”</p> <p>Bram: (Keluar kamar menemui Hana) “Bunda udah bangun? Ayah nggak tega bangunin tadi.” (Mendekati Hana) “Kayaknya capek banget.”</p> <p>Hana: (Mulai menghindari Bram) “Iya tadi aku kecapean banget. Ya, udah aku tidur duluan, ya.” (Masuk ke kamar)</p> <p>Bram: “Ya, Allah Hana beneran menghindar. Itu berarti..”</p>
Penanda	Pertanda
Bram berdiri depan di komputer	Bram mulai merasa bersalah pada Hana karena telah mengkhianati pernikahan mereka dan mulai menyadari kalau sikap Hana mulai menghindarinya
Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 7. Gambar Hana yang akhirnya harus rela bercerai dengan Bram (Episode 192)</p>	<p>Bram: “Maafin semua kesalahanku. Maafin semua kebodohanku. Maafin semuanya. Aku menyesal telah melakukan semua kebodohan ini. Aku selalu menyakitimu. Aku menyesal soal Karin. Aku menyesal karena aku telah ngebohongi kamu soal hasil tes DNA. Aku mohon sama kamu, tolong maafin semua kesalahanku. Aku mohon sama kamu.”</p> <p>Hana: “Mas, aku mau memaafkan kamu supaya aku bisa tenang. Aku mau melupakan semuanya supaya aku bisa hidup damai dan tersenyum kembali lagi. Aku udah nggak punya tenaga lagi untuk berdebat sama kamu, Mas. Aku akan selalu memaafkan kamu meskipun di luar sana menganggap aku wanita bodoh karena aku selalu memberi kamu kesempatan demi kesempatan untuk</p>

	<p>membuktikan diri kamu, Mas tapi aku percaya kamu adalah laki-laki baik, Mas. Mas, kamu adalah laki-laki yang aku pilih untuk menjadi imam dan kepala rumah tangga aku dan aku memilih kamu bukan karena harta kamu, bukan karena ketampanan kamu, Mas. Aku memilih kamu karena kamu adalah.. Aku percaya karena kamu adalah imam yang baik. Aku memilih kamu karena iman kamu dan hati kamu yang baik. Itu alasan kenapa aku memilih kamu, Mas. Itu alasannya.”</p> <p>Bram: “Harusnya aku bisa membuahkan kesabaran kamu menjadi kebahagiaan. Harusnya aku memberikan kamu kebahagiaan.”</p> <p>Hana: “Kamu adalah laki-laki yang sangat baik tapi yang namanya manusia, kita tidak pernah luput dari khilaf, dosa. Kita bukan malaikat, Mas dan akupun memiliki banyak kesalahan tapi aku nggak bisa seperti ini terus, Mas. Tapi bagaimanapun Rossi tetap memiliki seorang ayah yang dia sayang dan yang bisa dia banggakan karena kebaikannya. Karena di mata anak kita, cuma kamu satu-satunya lelaki yang paling hebat. Cuman kamu, Mas tapi kamu harus mengambil keputusan. Kamu harus melakukannya. Aku tidak akan memaksa kamu.”</p> <p>Bram: “Maafin aku. Tapi aku mohon jangan bilang semuanya harus berakhir.”</p> <p>Hana: “Aku akan selalu memiliki maaf untuk kamu, Mas karena kamu adalah satu-satunya lelaki yang pernah aku mencintai dengan seluruh hati aku. Cuman kalau kamu ingin aku dan Rossi hidup dengan damai, kamu harus melepaskan kita. Tidak ada cara lain, Mas. Kamu harus menikahi Karin. Ini adalah harga yang sangat mahal dan ini adalah tanggung jawab kamu.”</p>
<p style="text-align: center;">Penanda</p>	<p style="text-align: center;">Pertanda</p>
<p>Bram berlutut di depan Hana</p>	<p>Bram sangat tidak ingin bercerai dengan Hana</p>
<p>Pengaruh yang ditimbulkan oleh pemeran kesetiaan terhadap komunikasi keluarga</p>	
<p>Visual</p>	<p>Dialog/Suara/Teks</p>
<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 8. Gambar Hana menyerahkan kunci rumah pada Bram (Episode 24-26)</p> </div>	<p>Hana: (Menyerahkan sebuah kunci pada Bram)</p> <p>Bram: (Mengambil kunci yang ditaruh Hana di atas meja) “Bunda, ini kunci buat apa?”</p> <p>Hana: “Aku mau kamu pulang. Aku mau kita bicara masalah rumah tangga kita baik-baik, tanpa emosi, dan aku mau apapun keputusan yang kita ambil itu benar-benar keputusan kita berdua dengan kepala dingin.” (Menghindari Bram saat akan memegang tangannya) “Kita pelan-pelan aja, ya.”</p>
<p style="text-align: center;">Penanda</p>	<p style="text-align: center;">Pertanda</p>
<p>Hana menyerahkan sebuah kunci rumah kepada Bram</p>	<p>Sebagai istri, Hana berusaha untuk memaafkan suaminya</p>

Visual	Dialog/Suara/Teks
 <p>Gambar 9. Gambar Hana memperhatikan Bram yang sedang terlelap (Episode 61-62)</p>	<p>Hana: (Memandangi wajah Bram yang tidur dengan lelap) “Alhamdulillah, ya Allah, Engkau memberikan laki-laki ini sebagai suami hamba, imam hamba yang benar-benar mencinta hamba setelah masalah besar yang kami alami, akhirnya laki-laki yang hamba cintai ini, kembali lagi ke rumah ini.”</p> <p>Bram: (Langsung terbangun) “Aduh, ngapain Bunda ngelihat-lihat aku begitu pagi-pagi begini. Ada apa Bunda?” Hana: “Ayah, masih ngantuk, nggak?”</p> <p>Bram: “Ngantuk.”</p> <p>Hana: “Ayah, ternyata aku masih sangat sayang sama kamu, Yah. Meskipun kemarin kita sudah melewati dan berada dalam badai yang begitu besar tapi rasa cinta aku ke kamu sama sekali tidak luntur sedikitpun.”</p> <p>Bram: “Kamu bikin aku bangga menjadi pendampingmu.”</p>
Penanda	Pertanda
<p>Bram masih terbaring di tempat tidur</p>	<p>Kecintaan Hana kepada suaminya membuktikan betapa dia menjunjung tinggi nilai kesetiaan menjadi seorang istri yang baik</p>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015